

BAB I

PENDAHULUAN

Pada bab I ini akan dibahas tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan struktur organisasi tesis.

A. Latar Belakang Masalah

Keterampilan menulis adalah keterampilan yang sangat penting untuk dikuasai karena kehidupan manusia hampir tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan menulis. Setiap hari, kegiatan menulis dapat ditemukan dalam aktivitas manusia seperti menulis surat, laporan, buku, artikel, dan sebagainya. Majunya suatu negara juga dapat dilihat dari kemampuan dan produktivitas menulis dari masyarakatnya. Hal ini bisa dilihat dari tingkat produktivitas hasil tulisan dan banyaknya penulis dalam suatu negara. Negara yang maju memiliki tingkat produktivitas menulis yang tinggi dengan jumlah penulis produktif yang tinggi pula. Sebaliknya negara yang belum maju tingkat produktivitas tulisan dan jumlah penulisnya pun masih rendah. Sejalan dengan ini Horn (1988, hlm. 12) berpendapat bahwa tertinggalnya masyarakat dari kemajuan dikarenakan ketidakmampuan untuk mengekspresikan ide, gagasan dan pikirannya dalam bentuk tulisan karena kegiatan menulis itu mampu untuk mendorong perkembangan intelektual seseorang hingga mampu berpikir kritis. Di kehidupan modern sekarang ini, keterampilan menulis adalah salah satu keterampilan yang penting dan harus dikuasai. Dalam hal ini Sundeen (2012, hlm. 31) menyatakan bahwa keterampilan menulis sangat penting dikuasai agar mendapatkan kesuksesan baik di sekolah maupun dalam pekerjaan. Dengan keterampilan menulis yang cakap seseorang dapat mengungkapkan pikiran dan gagasannya untuk maksud dan tujuannya. Hal ini senada dengan pendapat Sukmawati dan Kosdiana (2015, hlm. 481) bahwa peranan menulis sama pentingnya dengan keterampilan berbahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca yang

mengacu pada pendapat yang menyatakan bahwa buku sebagai gudang ilmu pengetahuan dan untuk mengisi isi gudang tersebut diperlukan penulis yang memiliki keterampilan menulis yang baik.

Dalam menulis siswa memiliki tugas untuk menyusun kata dan kalimat dengan tepat agar tulisannya dapat dipahami oleh pembaca dengan jelas. Para ahli bahasa menempatkan keterampilan menulis ini pada tatanan paling tinggi dalam proses pemerolehan bahasa. Hal ini dikarenakan keterampilan menulis dapat diperoleh setelah siswa memperoleh keterampilan menyimak, berbicara dan membaca. Sehingga dapat dikatakan keterampilan menulis adalah keterampilan berbahasa yang paling sulit untuk diperoleh (Pebriana: 2015, hlm 317). Keterampilan menulis dikatakan sebagai keterampilan yang paling rumit karena dalam menulis bukan hanya sekedar menyalin kata-kata dalam kalimat, tetapi siswa dituntut untuk menuangkan ide, pikiran dan gagasannya dalam suatu struktur tulisan yang teratur dengan memperhatikan penggunaan kosakata yang tepat dan sesuai, memperhatikan kaidah penulisan yang tepat, serta menggunakan variasi kata dan kalimat. Materi mengarang sendiri ada lima jenis, yaitu karangan deskripsi, karangan narasi, karangan eksposisi, karangan argumentasi, dan karangan persuasi.

Sayangnya, masih banyak siswa sekolah dasar yang keterampilan menulisnya masih rendah. Banyak siswa sekolah dasar yang kesulitan untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat atau menyusun beberapa kalimat menjadi sebuah paragraf. Sehingga muncul pernyataan bahwa keterampilan menulis merupakan keterampilan yang dirasa paling sulit dibandingkan keterampilan berbahasa lainnya seperti, menyimak, berbicara dan membaca. Dalam hal ini Graham (1997) dalam Huy (2015, hlm 54), Dix (2012) dalam Zoch, dkk (2016, hlm. 17), Abdel-Hack & Helwa (2014, hlm. 9) dan Graham & Harris (2013, hlm. 29) menyatakan bahwa menulis adalah kegiatan yang sangat rumit karena membutuhkan pengetahuan individual, kemampuan dasar, strategi, dan kemampuan untuk mengkoordinasikan berbagai proses. Kroll (2011) dalam Kutlu (2012, hlm. 268) menekankan bahwa menulis adalah keterampilan yang paling sulit untuk dikuasai dibandingkan keterampilan bahasa lainnya seperti menyimak, berbicara dan membaca.

Laila Mega Wardhani, 2017

PENGARUH MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Lemahnya keterampilan menulis siswa di Indonesia diperkuat oleh data *International Study of Achievement in Written Composition* yang menyatakan bahwa Indonesia merupakan negara yang budaya menulis dan membacanya masih berada di bawah rata-rata. Indonesia masih berbudaya lisan karena masih banyak orang yang berbicara daripada membaca dan menulis (Rahman, 2011 dalam Munawaroh, 2015 hlm. 465)

Berdasarkan dari data keterampilan menulis siswa di Indonesia terlihat bahwa keterampilan menulis siswa Indonesia masih sangat lemah padahal dapat dikatakan bahwa keterampilan menulis itu sangat penting, Zemach & Islam (2012, hlm. 4) menyatakan bahwa “Kegiatan menulis merupakan bentuk komunikasi yang penting dalam kehidupan sehari-hari”. Dengan kegiatan menulis, kita dapat menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk kata-kata yang dirangkai menjadi kalimat. Kemudian kalimat-kalimat demi kalimat dirangkai dan dikembangkan menjadi paragraph sehingga rangkaian paragraph tersebut dapat membentuk tulisan yang berisi gagasan dan ide. Dalam hal ini Sadiyah (2015, hlm. 326) dan Dafit (2015, hlm. 348) menyatakan bahwa gagasan, ide dan pikiran dapat tersampaikan dengan jelas dalam bentuk tulisan jika memiliki keterampilan menulis yang baik.

Mengingat pentingnya peranan keterampilan menulis dalam perkembangan siswa, maka guru harus menciptakan proses belajar yang tepat dan menyenangkan agar siswa mampu untuk mengembangkan keterampilan menulisnya dengan optimal. Hanya saja, banyak guru yang menghadapi kesulitan dalam memberikan pengajaran keterampilan menulis ini. pada umumnya guru merasa kesulitan dalam menentukan dan menerapkan metode apa yang harus digunakan dalam pembelajaran menulis atau media apa yang harus digunakan untuk membantu proses pembelajarannya. Sejalan dengan ini Hartati (2009) dalam Sadiyah (2015, hlm. 326) menyatakan bahwa “kelemahan dalam menulis karangan di sekolah dasar dikarenakan guru masih menggunakan pendekatan konvensional, bahkan tidak tahu pendekatan atau kaidah yang digunakan”. Dalam pembelajaran bahasa, masih banyak juga guru yang mengajar masih berdasarkan *teacher-centered* atau berpusat pada guru sehingga siswa kurang mendapatkan kesempatan untuk lebih berperan aktif dalam proses pembelajarannya. Lebih jauh

lagi Alwasilah (2013) dalam Sadiyah (2015, hlm. 326) menyatakan bahwa banyak siswa lulusan jurusan linguistik dan sastra tidak produktif dalam menulis dikarenakan praktik yang kurang tepat dalam pembelajaran menulis sejak tingkat sekolah dasar hingga perguruan tinggi. Kelemahan pembelajaran menulis yang lain adalah masih konvensionalnya proses pembelajaran, guru masih ‘mengajarkan’ bagaimana cara menulis dan lebih banyak menyalin tulisan yang ada di buku atau tulisan yang dibuat oleh guru. Tetapi dalam proses pembelajarannya siswa kurang melakukan latihan menulis yang berasal dari ide atau gagasan dari siswa sendiri. Sehingga kurangnya latihan menulis ini membuat siswa sekolah dasar menemui kesulitan dalam menuangkan ide dan gagasannya dalam bentuk tulisan. Dalam hal ini *National Commission on Writing* (2003) dalam Kane (2016, hlm 41) menyatakan bahwa untuk meningkatkan keterampilan seharusnya keterampilan menulis itu bukan diajarkan tapi ditugaskan artinya siswa melakukan banyak latihan menulis agar keterampilan menulisnya meningkat.

Kesulitan siswa sekolah dasar dalam menyusun sebuah tulisan adalah menentukan subjek, predikat, objek atau keterangan dalam sebuah kalimat. Masih banyak diantara siswa sekolah dasar menulis sebuah kalimat tanpa struktur kalimat yang lengkap. Diantara siswa tersebut masih banyak yang kurang tepat dalam memilih subjek, predikat ataupun objek dari sebuah kalimat. Beberapa siswa tidak menempatkan subjek dalam kalimatnya. Beberapa siswa yang lainnya kurang tepat dalam menempatkan kata kerja atau predikatnya. Siswa sekolah juga mengalami kesulitan dalam menuangkan ide ke dalam bentuk tulisan. Lebih jauh lagi, siswa di sekolah dasar juga kesulitan dalam mengembangkan kerangka karangan yang telah dibuat. Dalam hal ini Munawaroh (2015, hlm. 465) berpendapat bahwa alasan mengapa siswa mengalami kesulitan dalam menulis adalah masih banyak siswa yang jarang menulis dengan kata-kata mereka sendiri melainkan hanya menyalin dari papan tulis atau buku pelajaran.

Untuk menciptakan suasana yang menyenangkan dalam kegiatan belajar menulis, siswa membutuhkan media yang tepat agar kemampuan dalam pembelajaran bahasa dapat berkembang secara optimal. Dalam hal ini visual, teks dan bahasa lisan sangat penting untuk digunakan dalam kelas. Hartati & Cuhariah

(2015) berpendapat bahwa dalam melaksanakan proses pembelajaran di kelas memerlukan media pembelajaran supaya memudahkan guru dalam menyampaikan materi pelajarannya.

Salah satu media yang dapat digunakan dalam pembelajaran bahasa adalah dengan menggunakan multimedia. Belajar dengan menggunakan multimedia menawarkan proses pembelajaran yang menarik dan mungkin sesuai dengan kebutuhan siswa di abad 21. Ada setidaknya delapan penelitian yang meneliti tentang penggunaan multimedia dalam proses belajar dan mengajar di dalam kelas (Huang, 2005; Ciascai & Marchis, 2008; Joshi, 2012; Liu, 2010; Lei, et al, 2011; Chen & Liu, 2012; Sharma, 2013; Chiraq, 2013;). Semuanya mendukung dan menyarankan penggunaan multimedia dalam proses belajar dan mengajar sebagai permintaan dari pendidikan di abad ini. lebih jauh Xie (1999, hlm 104) menyatakan bahwa penggunaan multimedia saat ini adalah hal yang harus sudah dibiasakan. Karena multimedia menyediakan teks, suara, gambar dan latihan yang interaktif, maka sudah jelas penggunaan multimedia ini memberikan keuntungan dalam proses pembelajaran. Lebih jauh, Culp, Honey & Mandinach (2003) dalam Inan, dkk (2010, hlm. 540) menyatakan bahwa implementasi teknologi seperti multimedia di sekolah telah menjadi fokus utama dalam kebijakan dan reformasi pendidikan dalam beberapa dekade. Sekarang ini multimedia dituntut untuk dapat digunakan di kelas-kelas karena diyakini multimedia mampu memberikan suasana pembelajaran yang menyenangkan dan menghibur terutama bagi siswa usia sekolah dasar yang dalam pembelajarannya menuntut untuk banyak permainan. Sejalan dengan ini Klimova (2013, hlm. 113) memberikan pendapat bahwa multimedia telah memberikan efek yang besar terhadap lingkungan karena saat ini penggunaan multimedia telah menyebar sehingga tidak terkecuali dunia pendidikan pun terkena pengaruh dari penyebaran multimedia ini. Banyak program pendidikan yang mencoba untuk menarik para siswa untuk belajar yang lebih menyenangkan dan menghibur melalui multimedia.

Sayangnya, penggunaan teknologi seperti multimedia ini masih jarang digunakan di kelas-kelas. Kemungkinannya, masih banyak guru yang belum paham penggunaan teknologi dalam pembelajarannya. Menurut Yudha, penggagas Gerakan Indonesia Terdidik TIK (IndiTik), saat ini masih banyak guru

yang masih belum mampu menggunakan teknologi dalam pembelajarannya, terutama guru-guru di daerah. Masih banyak guru yang belum terbiasa menggunakan teknologi sehingga efisiensi waktu belajar tidak dimaksimalkan untuk berdiskusi atau menganalisis (news.okezone.com).

Penggunaan multimedia sebagai media dalam pembelajaran bahasa masih jarang digunakan di kelas-kelas, misalnya saja dalam pembelajaran bahasa atau literasi, tidak ditemukan banyak penelitian yang meneliti tentang penggunaan multimedia dalam proses pembelajaran terutama pembelajaran bahasa di Sekolah Dasar. Dalam penelitian ini, peneliti ingin mengembangkan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa, khususnya menulis dan membantu siswa untuk memotivasi dirinya agar semangat melakukan proses pembelajaran bahasa dengan dibantu penggunaan multimedia sebagai alat atau media belajar.

Adalah tugas seorang guru agar siswa terbebas dari berbagai faktor yang menghambat mereka dalam proses belajar membaca dan menulis. Dalam menciptakan suasana belajar yang kondusif, seorang guru harus mampu untuk memotivasi siswa agar mau dan senang membaca sehingga keterampilan membaca dan menulisnya meningkat serta termotivasi untuk menyenangi kegiatan membaca dan menulis ini. Dengan bantuan multimedia ini, diharapkan guru dapat menciptakan suasana kelas yang interaktif dan menyenangkan, khususnya dalam pelajaran membaca dan menulis.

B Rumusan Masalah

Dalam penelitian ini, yang menjadi rumusan masalah penelitian adalahnya kurangnya media pembelajaran dalam pelajaran bahasa Indonesia dan kurangnya kemampuan siswa dalam menulis di sekolah dasar yang menjadi konsentrasi utama dalam penelitian ini. Kurangnya media pembelajaran dan belum maksimalnya pembiasaan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar menjadi masalah yang dihadapi oleh guru dan siswa di sekolah dasar. Maka dari itu, berdasarkan rumusan masalah tersebut, maka disusunlah pertanyaan-pertanyaan penelitian penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh multimedia dalam pembelajaran menulis deskripsi siswa sekolah dasar?

Laila Mega Wardhani, 2017

PENGARUH MULTIMEDIA DALAM PEMBELAJARAN MENULIS KARANGAN DESKRIPSI SISWA KELAS 4 SEKOLAH DASAR

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

2. Bagaimana profil kemampuan menulis siswa setelah implementasi multimedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi?
3. Apakah kelebihan dan kekurangan penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi di kelas?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini untuk memperoleh informasi mengenai hal-hal berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pengaruh penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis.
2. Untuk mendeskripsikan profil kemampuan menulis karangan deskripsi siswa setelah implementasi multimedia dalam pembelajaran menulis karangan deskripsi.
3. Untuk mendeskripsikan kelebihan dan kekurangan penggunaan multimedia dalam pembelajaran menulis deskripsi di kelas.

D. Manfaat penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan beberapa manfaat kepada pihak-pihak yang berkaitan dalam pendidikan.

1. Bagi guru, dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang penggunaan multimedia di dalam kelas yang dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pelajaran menulis.
2. Bagi siswa, diharapkan dari hasil penelitian ini dapat menumbuhkan keaktifan dan interaksi siswa dalam pembelajaran menulis, serta memotivasi siswa untuk belajar menulis dengan menyenangkan sehingga dapat meningkatkan keterampilan siswa dalam menulis.
3. Bagi sekolah, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kualitas pembelajaran menulis pada siswa sekolah dasar.
4. Bagi peneliti, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi dan gambaran tentang penggunaan multimedia dalam pembelajaran, untuk digunakan sebagai bahan referensi bagi penelitian selanjutnya.

E. Definisi Operasional

Batasan istilah sangat diperlukan untuk menghindari salah penafsiran terhadap judul penelitian ini, batasan istilah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Multimedia adalah kombinasi berbagai tipe media digital seperti teks, gambar bergerak, suara, dan *games* yang dipadukan dalam bentuk video dan CD interaktif multisensori untuk menyampaikan suatu pesan atau informasi kepada siswa
2. Kemampuan menulis karangan deskripsi adalah kemampuan siswa dalam membuat sebuah bentuk tulisan yang bertujuan untuk memberikan perincian-perincian dari objek yang sedang dibicarakan.

F. Struktur Organisasi

Tesis ini terdiri dari lima bab. Bab satu menjelaskan deskripsi umum tentang penelitian ini, terdiri dari latar belakang, rumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian.

Bab dua terdiri dari penjelasan literatur tentang pembelajaran Bahasa Indonesia, hakikat menulis dan menulis deskripsi, dan penggunaan multimedia dalam pembelajaran bahasa.

Bab tiga terdiri dari desain penelitian, subjek penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian dan analisis data.

Bab empat mengelaborasi penemuan dan memaparkan hasil penelitian berdasarkan analisis data yang didapat dari nilai pre-test dan post-test, kuesioner, dan lembar observasi.

Bab lima menyimpulkan hasil penemuan penelitian dan memberikan implikasi dan rekomendasi yang berhubungan dengan penelitian yang lebih jauh untuk penggunaan multimedia.